

**PENGARUH PENERAPAN METODE IQRA' TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADAPESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar*

Oleh :

IRA

NIM: 20100113030

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDINMAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRA
NIM : 20100113030
Tempat/Tgl. Lahir : Tangru, 4 Oktober 1994
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Samata Gowa
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Iqra' Terhadap
Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada
Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten
Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebgian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 30 Desember 2016

Penyusun



IRA

Nim: 20100113030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari IRA, NIM: 20100113030, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, “Pengaruh Penerapan Metode Iqra’ Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

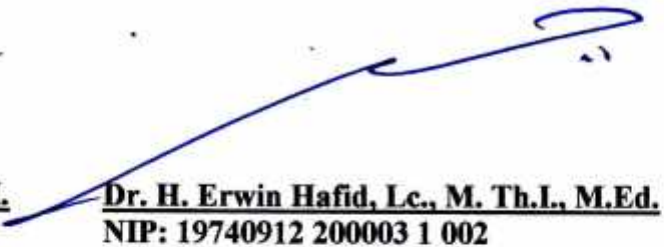
Makassar, 30 Desember 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.
NIP: 19550817 199103 002



Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.I., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang" yang disusun oleh Ira, NIM: 20100113030, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 16 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 23 Dzul-Qa'idah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 16 Agustus 2017 M
23 Dzul-Qa'idah 1438 H

Dewan Penguji

(SK Dekan No.1596 Tahun 2017)

Ketua	:	Dr. H. Erwin Hafid, Lc.,M.Th.I.,M.Ed.	(.....)
Sekretaris	:	Usman, S.Ag.,M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	:	Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy II	:	Idah Suaidah, S.Ag.,M.HI.	(.....)
Pembimbing I	:	Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.	(.....)
Pembimbing II	:	Dr. H. Erwin Hafid, Lc.,M.Th.I.,M.Ed.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //



Amri
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين والصّلاة والسّلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah swt. Tuhan Yang Maha Esa bagi setiap hati ciptaan dimuka bumi ini, yang mengajarkan ilmu kepada manusia dan kepada-Nya manusia yang beriman meminta pertolongan dalam segala aktivitas dunia dan akhirat, sujud dan do'a serta keselamatan hamba limpahkan kepada Sang Pencipta.

Salawat dan salam kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad saw. Nabi terakhir yang menjadi penutup segala risalah agama tauhid, menjadi pedoman hidup yang membawa risalah kebenaran sampai akhir zaman

Dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Implementasi Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Dengan Tajwid Pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Peneliti menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga laporan hasil penelitian terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, dengan berkat ridha dari Allah swt. Dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan

ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam peneliti mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Ra'tan dan Ibunda Sipati tercinta yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan, mendidik dan tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Serta kepada saudara-saudara dan sahabat- sahabat yang tercinta yang selalu memberikan semangat kepada peneliti. Begitu pula peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, MSi., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M. Ag., Wakil rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A.,Ph.D., dan Wakil Rektor IV Prof. Hamdan, M.A.,Ph.D., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III Dr. Syaharuddin, M.Pd., yang telah membina peneliti selama kuliah.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., dan Usman, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahan selama penyelesaian kuliah.

4. Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I., dan Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., selaku pembimbing 1 dan II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
5. Para dosen, karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti selama masa studi.
6. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan memeberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
7. Pammusureng,S.Pd., dan Muh. Al Burhanuddin BR., selaku Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian skripsi ini.
8. Habibah, S.Ag., dan Sarif, S.Ag., selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) beserta siswa-siswi di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan berbagai informasi dan data pada penelitian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang telah menjadi penggugah dan pemberi motivasi hingga penelitian skripsi ini selesai
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada peneliti selama kuliah hingga penelitian skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. jualah peneliti serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu peneliti mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi peneliti sendiri.

Makassar, 29 Desember 2016

Peneliti



IRA

Nim: 20100113030

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL/ILUSTRASI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	14
A. Metode Iqra'	14
B. Kemampuan Membaca Al-Qur`an.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Instrument Penelitian	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran umum SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang .	42
1. Keadaan Guru PAI di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	42
2. Keadaan peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	43
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Hasil kemampuan membaca <i>al-Qur'an</i> dengan tajwid pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang sebelum menerapkan metode iqra.....	44
2. Hasil dari observasi implementasi metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca <i>al-Qur'an</i> dengan tajwid pada peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	45
3. Efektivitas metode iqro' terhadap kemampuan membaca <i>al-Qur'an</i> dengan tajwid pada peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	45
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian.....	62

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel Jumlah Ruangan.....	32
2. Tabel Hasil Pretest	34
3. Tabel Deskripsi Pretest	37
4. Tabel Deskripsi Frekuensi dan Persentase Hasil Pretest	37
5. Tabel Hasil Posttest.....	38
6. Tabel Deskripsi Posttest.....	41
7. Tabel Deskripsi Frekuensi dan Persentase Hasil Posttest.....	41
8. Tabel Lembar Observasi	43
9. Tabel Pengujian Data	44

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	Ba	b	Be
	Ta	t	Te
	ša	š	es (dengan titik di atas)
	Jim	j	je
	a		ha (dengan titik di bawah)
	kha	kh	ka dan ha
	Dal	d	De
	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
	Ra	r	Er
	Zai	z	Zet
	Sin	s	Es
	Syin	sy	es dan ye
	ad		es (dengan titik di bawah)
	ad		es (dengan titik di bawah)
	a		te (dengan titik di bawah)
	a		zet (dengan titik di

			bawah)
	‘ain		apostrof terbalik
	Gain	g	Ge
	Fa	f	Ef
	Qaf	q	Qi
	Kaf	k	Ka
	Lam	l	El
	Mim	m	Em
	Nun	n	En
	Wau	w	We
ﺀ	Ha	h	Ha
	Hamzah		Apostrof
	Ya	y	Ye

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *sub naḥ wa ta’ l*

saw. = *allāḥu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../.....: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS li ‘Imrān/3: 4

HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : IRA
Nim : 20100113030
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : “Pengaruh Penerapan Metode Iqra’ terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian besar siswa SMP yang kemampuan membaca al-Qur’an secara baik masih sangat rendah, demikian pula yang terjadi pada siswa SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui bagaimana penerapan metode Iqra’ pada peserta didik di SMP 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang, 2) Mengetahui kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik di SMP 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang, dan 3) Mengetahui apakah metode iqra’ berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik.

Jenis penelitian ini tergolong kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimen Design* dengan menggunakan desain penelitian *One group pretest – posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan jumlah 120 siswa, dengan penarikan sampel menggunakan teknik *sample random sampling* hanya pada 40 siswa, terdiri dari kelas VIII A 20 siswa dan kelas VIII B 20 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil membaca berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan nilai rata-rata *pretest* adalah 40,65 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 44,73. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode iqro’ berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an pada peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Meskipun metode iqro’ tidak mengalami peningkatan yang tinggi, namun ada sedikit perubahan yang ditandai berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil pretest dan posttest.

Implikasi dari penelitian ini adalah: (1) Agar siswa dapat membaca al-Qur’an dengan baik sebaiknya guru di sekolah tersebut harus mempertegas pengajaran pada penyebutan huruf-huruf yang hampir sama dan mengajarkan dasar-dasar ilmu tajwid. (2) Agar metode iqra’ dapat diterapkan dengan baik untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada siswa, guru harus menerapkan penerapan metode Iqra’ sesuai dengan sifat-sifat yang terdapat dalam buku iqro’

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an-karim adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah swt.yang disampaikan kepada nabi Muhammad saw di antara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah swt.dengan perkembangan dirinya, dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam serta makhlukNya.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. Tuhan semesta alam kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad saw dengan perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh ummat manusia sepanjang zaman.²

Allah berfirman dalam al-Qur'an surah al-Qiamah/75: 16-17.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۚ

Terjemahnya:

Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Quran) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya.

Namun fakta yang terjadi disekitar kita banyak orang yang kurang peduli untuk membaca al-Qur'an. Terutama siswa yang berada di sekolah umum, misalnya SMP yang tidak menjadikan mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran utama.Akhirnya sebagian besar siswa lebih mengutamakan membaca mata

¹Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 86

²Ibrahim Nasbi, *Wawasan Al-Quran Tentang Ilmu* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press,2013) h. 1.

pelajaran umum dibandingkan dengan membaca al-Quran. Padahal membaca al-Qur'an merupakan hal yang lebih pokok dan penting untuk dipelajari. Kemudian dengan fakta inilah yang menjadi keprihatinan untuk mengembangkan islam kedepannya.³ Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an itu sangat penting untuk dibelajarkan kepada seluruh ummat manusia, karena sebaik-baik manusia adalah manusia yang mengajarkan al-Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya :

”Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”.⁴

Mengingat pentingnya mempelajari al-Qur'an, maka pengenalan al-Qur'an itu bukan hanya diketahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana mampu membaca sekaligus mampu memahami makna yang terkandung dalam ayat demi ayat dari al-Qur'an.⁵ Maka aspek kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui oleh setiap muslim.⁶ Oleh karena itu, memiliki kemampuan membaca al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan setiap pribadi muslim, karena tujuan hidup manusia ialah hanya beribadah kepada Allah swt.⁷

³Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz, haneef oliver, *Invasi Barat : Ateis, Liberal, Sekuler, Humanis, Pluralis* (Cet. 1; Bandung : Toobagus Publishing, 2009), h. 100.

⁴Abi Abdullah Muhammad bin Ismail al-Ju'fi al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih al Mukhdar*, juz 4 (Beyrouth: Dar Ihya' al-Thirast al-Araby, tth), h. 1919.

⁵Zulfisun, Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Mandiri*, (cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h.2.

⁶Zulfisun, Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Mandiri*, (cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h.2.

⁷Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.10; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 47.

Untuk belajar al-Qur'an sedikitnya ada dua hal yang perlu diketahui yaitu mengetahui huruf-huruf al-Qur'an dan mengetahui tanda-tanda baca (syakal dan harakaat) selanjutnya untuk membaca dengan fasih, maka diperlukan ilmu tajwid.

Menurut bahasa ilmu tajwid adalah diambil dari sesuatu yang baik, lawannya adalah jelek. Diambil dari kata **يُجَوِّدُ** - yang artinya adalah perbaikan, penyempurnaan, pemantapan.⁸

Menurut istilah ilmu tajwid adalah keluarganya semua huruf hijaiyah dari makhrojnya (tempat keluarnya) dengan memberikan haq dan keharusannya dari sifat tersebut.⁹

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, apalagi bagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik baiknya.¹⁰

Mengingat bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan, maka agama Islam menganjurkan kepada umat muslim untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat. Selain mendapatkan pahala bila seseorang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka akan kelihatan indah bila diperdengarkan.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, artinya jika dalam suatu tempat ada seseorang yang menguasai ilmu ini maka bagi yang lainnya telah gugur kewajibannya, akan tetapi kalau sampai tidak ada, maka seluruh kaum

⁸Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ah-bid'ah Seputar Al- Quran Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatiha*, (cet. VI; Magetan, Daarul Atsar Al Islamiyyah, 2008 M), h. 11.

⁹Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ah-bid'ah Seputar Al- Quran Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatiha*. h. 11.

¹⁰KH. I. Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti, 1995), hlm. 1.

muslimin menanggung dosa. Sedangkan hukum membaca al-Qur'an dengan tajwid adalah wajib 'ain artinya bagi seorang yang mukallaf baik laki-laki ataupun perempuan harus membaca al-Qur'an dengan tajwid, kalau tidak maka dia berdosa. Hal ini berdasarkan al-Qur'an dan As-sunnah dan ucapan para ulama.¹¹

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Furqon/25: 32

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۖ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

"Dan orang-orang kafir berkata, " mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar)¹²

Kemampuan seseorang memang berbeda-beda, oleh sebab itu untuk tercapainya tujuan tertentu dibutuhkan solusi tepat guna dalam mempelajari al-Qur'an agar image yang telah melekat pada al-Qur'an bagi sebagian orang bahwa mempelajari al-Qur'an begitu susah, sangat membosankan, tidak modern, mampu kita ubah dalam hal ini bagaimana kita menemukan metode yang efektif, lebih mudah, lebih cepat, dan membahagiakan

Metode iqra' lebih banyak digunakan dikalangan masyarakat, baik di majelis-majelis ta'lim, sekolah-sekolah, maupun di TPA-TPA yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Metode ini dirintis oleh K.H. As'ad Human, sebagai salah satu tim Tadarrus' AMM' Yogyakarta.

¹¹ Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ah-bid'ah Seputar Al-Quran Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah*. 33.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012) h.32.

”Metode Iqra’ adalah suatu cara dalam mempelajari al-Qur’andengan menggunakan sistem CBSA atau cara belajar santri aktif”.¹³ Dalam penggunaan metode ini guru hanya menyimak apa yang dibaca oleh peserta didik dan tidak menuntun, kecuali dengan memberikan contoh pada pokok pelajaran.

Dalam lingkungan sekolah, guru memegang tanggung jawab dan peranan yang sangat besar terhadap kelancaran dan kelangsungan pelaksanaan pendidikan di tempat ia mengajar. Begitu juga halnya dengan guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 7 Anggeraja juga memegang tanggung jawab yang penting terhadap kelancaran dan kelangsungan pelaksanaan membaca al-Qur’an dengan tajwid di sekolah tersebut.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’andengan baik, tentu perlu adanya usaha yang efektif yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru yang membidangi pelajaran tersebut. Dalam hal ini guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sampai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik penyajian pelajaran atau biasa disebut metode mengajar. Karena keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada metode yang digunakan, dan keunggulan sebuah sekolah seperti SMP Negeri 7 Anggeraja tidak terlepas pada penggunaan metode pembelajaran yang sesuai termasuk pembelajaran tajwid.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15 Juli 2016 di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang, metode iqra’ sudah diterapkan. Namun kemampuan membaca al-Qur’an pada siswa mengalami masalah. Hal ini ditandai

¹³Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag, *Pedoman Pengajaran Alqur’an Bagi Anak-anak* (Jakarta: Proyek Penerangan Depag, 1984), h.13-14.

dengan kuranya siswa yang membaca al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar.

Bapak Pammusureng selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa "dari 120 siswa SMP kelas VIII, hanya sekitar 30 siswa yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik, selebihnya masih sangat perlu pembinaan khusus dalam pembelajaran al-Qur'an, bahkan terdapat 7 siswa yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur'an."

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Penerapan Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana penerapanmetode iqra' pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang?
- 2 Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang ?
- 3 Apakah penerapan metode iqra' berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'anpada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang ?

C. Hipotesis

Setelah merumuskan masalah, penulis kemudian merumuskan hipotesis.Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.¹⁴

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Hipotesis ada yang bersifat deskriptif, komparatif dan ada yang bersifat asosiatif. Dalam penelitian terdapat hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis statistik digunakan jika penelitian menggunakan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. Oleh karenanya, hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan metode iqra' berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari penelitian ini, peneliti mengemukakan batasan definisi operasional variabel yang dianggap perlu. Dalam judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang” terdapat dua variabel, yaitu metode iqra' yang merupakan variabel bebas (independen). “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”.¹⁵ Sedangkan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan variabel terikat (dependen). “Variabel terikat merupakan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 61.

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.¹⁶

1. Variabel X (Metode Iqra')

Metode Iqro' ditemukan oleh KH.Asad Humam dari Balai LitbangLPTQ Nasional, Team Tadarus “AMM” Kotagede Yogyakarta.Metode initerusun dalam sebuah buku yang dinamai pengarangnya dengan nama bukuIqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Buku inidisusun secara praktis dan sistmatis yang mendorong siswa menjadi pelajaran yang aktif dalam belajar membaca Al-Quran. KH. As'ad Humam telah lebihdari lima puluh tahun mengajar santri membaca Al-Quran. Berbagai metodepembelajaran telah diterapkan dan dirasa masih belum sempurna.Oleh sebabitu beliau menyusun metode Iqro' yang diadaptasi dari metode Qiro'ati.¹⁷

2. Variabel Y (Kemampuan membaca al-Qur'an)

Kemampuan membaca al-Qur'an berarti keterampilanmengucapkan sesuatu yang tertulis di dalam al-Qur'an sebagai hasil darilatihan dan pengulangan belajar.Membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga orang yangmengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang ia ucapkan.Membaca Al-Quran adalah sebuah kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang tetulis dalam bahasa Arab, yang apabila dilakukan akanmendapatkan pahala. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 62.

¹⁷As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an (edisiRevisi*.Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000), h. 1-4.

umat Islam yang apabila dilakukan sudah pasti mendapat pahala. Rasulullah menganjurkan umatnya untuk selalu membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an yang baik dan benar harus mematuhi aturan tertentu. Aturan membaca al-Qur'an tersebut dinamakan dengan ilmu tajwid.

Keinginan membaca al-Quran dapat terlaksana secara kontinu apabila ada motivasi sebagai motor penggerak. Dalam hal ini, motivasi umat Islam dalam membaca al-Qur'an adalah anjuran Rasulullah saw untuk setiap orang Islam agar senantiasa membaca al-Qur'an. Beliau juga memotivasi orang Islam yang telah mahir membaca al-Qur'an dengan menjanjikan adanya pahala yang besar.

Bagi para pemula masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, Rasulullah saw memberikan motivasi agar terus belajar dengan baik dengan menjanjikan dua pahala sekaligus, yaitu pahala membaca al-Quran dan pahala atas jerih payahnya. Rasulullah saw. menganjurkan agar umat Islam membaca al-Quran baik dengan keras ataupun pelan, dan juga sendirian ataupun bersama-sama. Rasulullah saw. juga memberikan dukungan bagi orang Islam yang sudah mahir maupun orang yang masih berusaha membacanya dengan benar. Membaca al-Quran juga dianjurkan untuk dilakukan di rumah, di masjid bahkan di jalan. al-Quran dianjurkan agar menjadi bacaan rutin umat Islam dalam hidupnya sehari-hari.¹⁸

E. *Kajian Pustaka*

Kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya, menghindari adanya temuan-temuan

¹⁸ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 26-32.

yang sama. Peneliti memberikan contoh penelitian yang berkaitan dengan metode iqra'.

1. Penelitian mengenai pembelajaran menggunakan metode iqra' dilakukan oleh Rusmiati mahasiswi UIN Alauddin Makassar Tahun 2013 dengan judul "Efektivitas Pengajaran Metode iqra' dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an di Raudatul Athfal (RA) Al-ikhlas Kota Makassar". Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an anak didik di RA al-Ikhlas ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil belajar anak didik sebesar 82 dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, maka kemampuan baca tulis al-Qur'an anak didik di RA Al-Ikhlas tergolong tinggi, sedangkan pengajaran iqra' di Raudatul Athfal (RA) ditunjukkan dengan persentase rata-rata tertinggi sebesar 4,81 atau kategori jawaban setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajaran iqra' mendapat respon yang disetujui oleh guru di RA al-Ikhlas, serta efektivitas pengajaran iqra' terhadap peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an ditunjukkan dengan hasil analisis data dengan menggunakan *product moment correlation* dengan harga koefisien korelasi T_{hitung} sebesar 0,956 dengan kategori sangat tinggi.
2. Penelitian mengenai pembelajaran menggunakan iqra' juga dilakukan oleh Supinah Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 dengan judul "Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Memabaca *Al-Qur'an* Pada Siswa Kelas III di SD Negeri Gebang Kab. Purwarejo". Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan mengambil latar SD Negeri Gebang Purwarejo, dengan melakukan pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa penerapan metode iqra' efektif digunakan di SD Negeri Gebang Kab. Purwarejo, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus dengan skor 72,44, hasil pada siklus I menjadi 72,55 dan pada siklus II menjadi 85,70. Jadi pada aspek keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Untuk lebih jelasnya, penyusun menemukan sebuah penelitian dari Rusmiati mahasiswi UIN Alauddin Makassar dan Supinah Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul yang hampir menyerupai namun banyak perbedaan. Hal yang menyerupai antara penelitian yang penyusun temukan yakni dengan penerapan metode iqra' dan metode penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati mahasiswi UIN Alauddin Makassar adalah metode penelitian yang bersifat kuantitatif.

Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati mahasiswi UIN Alauddin Makassar dengan penelitian ini terletak pada teknik statistik yang digunakan. Dimana Rusmiati menggunakan *product moment correlation*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *t-test (uji-t)*. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Supinah Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pre-experimental design*.

Yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya adalah lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati mahasiswi UIN Alauddin Makassar Tahun 2013 terletak di Raudatul Athfal (RA) Al-ikhlas Kota Makassar dan penelitian yang dilakukan oleh Supinah Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 terletak di SD Negeri Gebang Kab.

Purwarejo. Sedangkan lokasi pada penelitian ini terletak di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Adapun perbedaan lainnya yaitu pada penelitian ini membuktikan apakah penerapan metode Iqra' berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, sedangkan pada penelitian sebelumnya menekankan pada pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca *al-Qur'an*. Oleh karena itu saya menganggap bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode iqra' pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang sebelum menerapkan metode iqra'.
2. Mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.
3. Mengetahui apakah penerapan metode iqra' berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

b. Kegunaan Praktis

1. Memberikan tambahan pemikiran dalam rangka pengetahuan ilmu pendidikan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan anak-anak dalam membaca al-Qur'an dengan baik.
2. Hasil penelitian dapat digunakan dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi pendidikan dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia.

c. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan membacaaal-Qur'anpada peserta didik melalui metode iqro'.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Metode Iqra'*

1. Pengertian

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang sistem pendidikannya senantiasa berubah-ubah dari masyarakat satu kemasyarakat yang lain. Hal ini disebabkan karena setiap masyarakat senantiasa di dalam perubahan yang tidak pernah berakhir atau dengan perkataan lain perubahan sosial merupakan gejala sosial di masyarakat.¹⁹

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan social personal Development, proses adopsi inovasi dalam pembangunan pendidikan harus melalui perubahan sosial.²⁰ Guru atau pendidik akan menunaikan tugasnya atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Guru yang professional tidak hanya bertugas mengajar semata melainkan harus mengajar dan mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan dengan pendidikan murid.

Dalam proses belajar mengajar mestinya tidak terlepas dari metode atau cara untuk menyampaikan materi pelajaran sebelum diuraikan mengenai metode Iqro' dan metode-metode pengajaran dalam pengajaran al-Qur'an. Maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari metode.

¹⁹ Dr. Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996), h. 16.

²⁰ Drs. H.M. Chabib Thoha, MA, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Pustaka Pelajar, Semarang, 1996), h. 26.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.²¹ Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian bahan pelajaran secara teratur.²²

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sedangkan kata () iqro' secara harfiah berasal dari kata kerja () Qara'a yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila anda merangkai huruf/kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut, maka anda telah menghimpunnya yakni membacanya. Iqro' adalah buku panduan yang digunakan untuk lebih praktis dan lebih muda dalam membaca al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid yang tersusun sesuai dengan tingkat kesulitannya.

Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap samapai pada tingkatan yang sempurna.²³

Metode iqra' adalah cara cepat belajar membaca al-Qur'an dalam waktu relatif singkat dapat dengan mudah mengantarkan anak, remaja, dan orang dewasa bisa membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku panduan Iqro'

Metode Iqra' ditemukan oleh KH. Asad Humam dari Balai Litbang LPTQ Nasional, Team Tadarus "AMM" Kotagede Yogyakarta. Metode ini tersusun dalam sebuah buku yang dinamai pengarangnya dengan nama buku Iqro' Cara Cepat Membaca al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Buku ini disusun secara praktis dan sistematis yang mendorong siswa menjadi pelajar yang aktif dalam

²¹Setya Nugraha, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Sulita Jaya), h. 414.

²²Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Alquran* (Cet.1; Makassar Yogyakarta: Al-Ahkam, 2000), h. 43.

²³Tri Wahyuni Surya Dewi, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an", *Blog Tri Wahyuni Surya Dewi*. <http://triwahyunisuryadewi.blogspot.co.id/2015/03/metode-pembelajaran-al-quran.html> (18 Mei 2016)

belajar membaca al-Qur'an. KH. As'ad Humam telah lebih dari lima puluh tahun mengajarsantri membaca al-Qur'an. Berbagai metode pembelajaran telah diterapkan dan dirasa masih belum sempurna. Oleh sebab itu beliau menyusun metode Iqra' yang diadaptasi dari metode Qiro'ati karangana Ustadz H. Dachlan Salim Zarkasyi.²⁴

Sejarah berawal dari keinginan K.H. As'ad Humam bersama kawan-kawannya yang dihimpun dalam wadah Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushallah (Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, untuk mencari bentuk baru bagi sistem pengelolaan pengajian anak-anak dan metode pembelajaran membaca al-Qur'an pada saat itu, metode membaca al-Qur'anselain iqro' juga sudah ada seperti metode Juz Amma, metode Al-Banjari, metode Al-Bargy dan banyak metode lainnya.

Banyak para penguji mencoba mengadakan pengujian terhadap kekurangan metode ini. Ternyata karena selain sederhana dengan metode iqra' sangat mudah mempelajari al-Qur'an dibanding metode yang lain. Singkatnya, setelah mulai studi banding dan uji coba tersebut, maka pada tanggal 21 Rajab 1408 H, bertepatan dengan 16 Maret 1988, didirikan taman kanak-kanak al-Qur'an (TKA) "AMM" Yogyakarta. Setahun kemudian, tepatnya tanggal 16 Ramadhan 1409 H (23 April 1989) didirikan pula Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) "AMM" Yogyakarta.

Antara TKA dan TPA tidaklah memiliki perbedaan dalam sistem, keduanya hanya berbeda dalam hal usia anak didiknya. TKA untuk anak usia (4,0-6,0 tahun) sedangkan TPA, untuk anak usia SD (7,0-12,0 tahun). TKA-TPA "AMM" ini terletak di kampung Selokrama, suatu kampung di pinggiran kota Yogyakarta yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bantul.

²⁴As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, h. 1.

Selokrama ini masuk wilayah Kelurahan Purbayan, kecamatan Kotagede Yogyakarta. Pada awal berdirinya (1988), TKA-TPA “AMM” ini belum memiliki gedung sendiri. Mula-mula hanya menempati beberapa ruang (salah satunya adalah ruang garasi) dari rumah milik pribadi K.H. As’ad Humam. Baru kemudian pada tahun 1991 bisa membangun sebuah gedung yang memiliki 15 ruang, 4 ruang diantaranya berada di lantai 2. 11 ruang untuk kegiatan belajar (ruang kelas). 2 ruang untuk kantor, 1 ruang untuk sekretariat Team Tadarus “AMM” dan 1 ruang untuk ruang tamu. Disebelah kiri ruang-ruang kelas terdapat kamar kecil dan halaman samping, sedangkan di depan gedung terdapat halaman yang cukup luas untuk bermain dan upacara.

Atas hasil karya beliau tersebut, tahun 1991 Menteri Agama RI H. Munawir Sjadzali MA menjadikan TKA/TPA yang didirikan K.H. As’ad Humam di kampung Selokraman Kotagede Yogya sebagai balai bidang LPTQ Nasional. Dan selanjutnya, perkembangan iqra’ pun meluas tidak hanya di Yogyakarta dan Jawa Tengah saja, namun sudah sampai ke pondok-pondok tanah air dan mancanegara. Bahkan di Malaysia, metode iqro’ ditetapkan sebagai kurikulum wajib di sekolah.²⁵

2. Penerapan Metode Iqra’

Penerapan metode Iqra’ adalah sebagai berikut:

- a. Apabila tidak tersedia buku-buku Iqro yang bisa dipegang oleh siswa, sebaiknya guru menyiapkan alatnya. Papan panel dan kartu huruf.
- b. Kartu huruf tadi ditulisi dengan huruf *hijaiyah* dengan harakat fathah dahulu. Misalnya: A Ba Ta Tsa (huruf Arab) sampai selesai. Huruf huruf yang diajarkan dapat ditempelkan pada papan panel.

²⁵“Acidfact, *Bahasa Indonesia Sejarah Iqro’ Sebagai Metode Pembelajaran*”, [http://acidfact.web.id/id/bahasa-Indonesia-sejarah-iqro’-sebagai-metode-pembelajaran-alquran](http://acidfact.web.id/id/bahasa-Indonesia-sejarah-iqro'-sebagai-metode-pembelajaran-alquran) (19 Mei 2016)

c. Karena jumlah huruf hijaiyah ada 28, maka guru dapat membagi waktunya. Diusahakan huruf-huruf yang sama motifnya diajarkan dalam waktu yang sama. Misalnya: *ba ta tsa, ja ha kho, da dza, ra,za*, dan seterusnya. Tetapi ketika mengajarkan huruf kedua, huruf pertama harus tetap ditanyakan. Begitu juga ketika mengajarkan huruf ketiga, huruf pertama dan kedua harus tetap disinggung. Ini mengikuti kerja otak, bahwa semakin sering sesuatu dipikirkan, maka semakin kuat tertambat di dalam ingatan.

Menurut Humam dkk, salah satu masalah yang dihadapi oleh umat Islam Indonesia adalah prosentase generasi muda Islam yang tidak mampu membaca al-Qur'an. Generasi muda semakin tidak memahami al-Qur'an karena tidak mampu membaca al-Qur'an. Masalah kedua adalah tampak sekali bahwa lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an yang ada tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Pengajian anak-anak yang dilakukan secara tradisional di surau semakin berkurang. Pengajaran membaca al-Qur'an di lembaga formal seperti sekolah sangat terbatas waktu dan tenaga pengajarnya. Sedang masalah ketiga adalah metode pengajaran membaca al-Qur'an yang selama ini diterapkan di Indonesia khususnya Juz Amma (*Qawaidual Baghdadiyah*) sudah saatnya ditinjau kembali.²⁶

Hal-hal itulah yang kemudian melatar belakangi Team Tadarus "AMM" untuk menyusun metode Iqra' dalam sebuah buku. Metode Iqra' dilengkapi dengan buku Iqro' terdiri dari enam jilid. Karena buku ini memang dikhususkan

²⁶As'ad Huma dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an (M3A)* (Yogyakarta: Balai Penelitian & Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Quran LPTQ Nasional, 1995), h. 5.

untuk anak-anak yang belum tahu sama sekali dengan huruf al-Qur'an, maka pelaksanaannya terkesan sangat sederhana. Tapi justru dari kesederhanaan itulah metode ini efektif.

Ada beberapa sifat yang terdapat dalam buku iqro', yakni:

a) Bacaan Langsung

Santri langsung diperkenalkan dengan bacaan, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.

b) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri harus aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya member contoh saja.

c) Privat /Klasikal

Privat (satu per satu) klasikal (kelompok). Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru, dan untuk mengevaluasi secara umum kemampuan santri terhadap pelajaran, kemudian santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan.

d) Modul (Pokok Bahasan)

Mengenai pokok bahasan guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak penjelasan. Santri juga tidak perlu diberi penjelasan dengan istilah-istilah yang asing baginya yang justru akan membuatnya bingung dan berfikir keras sehingga konsentrasinya terpecah. Yang penting santri dapat membaca dengan baik dan benar.

e) Asistensi

Santri yang lebih tinggi tingkatannya dapat diminta bantunnya untuk menyimak bacaan dari santri yang lain tingkat dibawahnya.

f) Praktis

Buku iqro' sangat praktis, disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibawa karena bentuknya simple seperti buku saku namun isinya lengkap.

g) Sistematis

Buku iqro' disusun dengan sangat sistematis sehingga santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sudah dibacanya.

h) Variatif

Buku iqro' disusun dengan sangat variatif (baik dalam segi warna yang berbeda pada setiap jilidnya), juga dari segi materi pada setiap halaman yang tidak monoton, sehingga santri tertarik dan timbul rasa persaingan sehat dengan teman-temannya, dan tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam belajar.

i) Komunikatif

Buku iqro' sangat komunikatif bagi pembacanya, ini ditandai dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian yang ada di dalamnya. Demikian juga guru jangan diam saja saat santri membaca. Berikan sanjungan bila bacaan benar dan berikan perbaikan saat bacaan salah. Ingat perhatian/ sanjungan/ penghargaan yang diberikan jangan monoton dan berlebihan.

j) Fleksibel

Buku iqro' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orang tua.²⁷

Sifat-sifat yang terdapat dalam buku iqro' dapat disimpulkan, guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu anak-anak harus aktif membaca sendiri,

²⁷As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994)

guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja. Guru menyimak secara privat (menyimak satu persatu) ataupun klasikal (beramai-ramai). Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru dan untuk mengevaluasi secara umum kemampuan anak-anak terhadap pelajaran. Bila secara klasikal, maka anak-anak harus dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan jilid. Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat diminta bantuan oleh gurunya untuk menyimak atau mencontohkan bacaan bagi anak-anak yang pelajarannya lebih rendah.

Buku iqro' sangat praktis, baik dari segi jilidnya maupun dari segi materinya. Buku iqro' disusun sangat sistematis sehingga anak-anak tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sedang dibacanya. Buku iqra' juga disusun dengan sangat variatif (baik dari segi warna yang berbeda pada setiap jilidnya), juga pada segi materi pada setiap halaman yang tidak monoton.

Dimulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap akhirnya ke tingkat suatu kalimat yang bermakna, variatif, disusun secara berjilid sesuai dengan tingkat kesulitannya.

- 1) Pada jilid 1 dimulai dari pengenalan huruf yang berharakaat fathah dan juga disajikan kepada santri yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah, membaca secara langsung huruf *Alif* () sampai dengan huruf *Ya* () santri membedakan huruf-huruf yang memiliki persamaan *makhrajul* hurufnya, seperti *Alif* () dengan 'A(), *Ha* (), dengan *Ha* (), *Ja* (), dengan *Za* (), *Sa* (), dengan *Sad* (), *Da* (), dengan *Dza* () dan lainnya
- 2) Pada jilid 2 sudah mulai mempelajari huruf yang bersambung dan juga mengenai bacaan yang dibaca panjang. Dijilid ini juga dijelaskan

mengenai huruf alaiif , yang jika berada di muka atau ditengah bukan () melainkan .

- 3) Dijilid 3 mulai dikenalkan bacaan yang dibaca I dan u, pengenalan nama ya' sukun atau ya' mati, wau sukun atau wau mati , ha domir, dan juga mengenai huruf () yang dianggap tidak ada.²⁸
- 4) Jilid 4 sudah mulai dikenalkan nama-nama huruf (dilihat di jilid 1), dan tanda-tanda seperti: dhommah, kasrah, fathah, tanwin, sukun. Dijilid 4 juga sudah mulai mengenalkan huruf-huruf qolqolah, untuk memudahkan mengatakan ingatan huruf-huruf qolqolah boleh dengan singkatan Baju di Toko ().
- 5) Pada jilid 5 sudah memasuki masalah tajwid, tapi anak-anak belum perlu mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgam, ikhfa', dan sebagainya yang penting secara praktis betul bacaannya.
- 6) Pada jilid 6 anak-anak mulai dikenalkan tanda waqaf, walaupun sudah memasuki jilid 6 pedoman membaca “pelan asal benar” tetap berlaku. Jadi tak apalah andaikata ada anak yang membacanya sangat lambant/tersendat-sendat seperti banyak sakta atau berhenti. Asalkan setiap yang membaca itu betul semuanya, maka yang penting adalah benar.²⁹

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode sendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain. Namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran

²⁸Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Alquran*, h. 161-167.

²⁹Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Alquran*, h. 161-174.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) *At Thoriqah bil Muhaakah*, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan anak-anak menirukannya.
- b) *At Thoriqah bil Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir guru demikian pula sebaliknya guru melihat gerak-gerik mulut anak-anak untuk mengajarkan makhrijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkan atau belum.
- c) *At Thoriqah bil Kalaamish Shoriih*, yaitu guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- d) *At Thoriqah bil Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu gurumengajukan pertanyaan-pertanyaan dan anak-anak menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan anak-anak membacanya.³⁰

Cara belajar membaca al-Qur'an dengan metode iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Adapun kelebihan dan kelemahan metode belajar membaca al-qur'an dengan iqro' adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- (a) Menggunakan metode CBSA, jadi anak yang dituntut aktif.

³⁰HM. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'* (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995), hlm. 23-24

- (b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal, privat , maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- (c) Adanya rambu-rambu penyajian materi pelajaran, seperti , “bacaan langsung *A, Ba* dan seterusnya “. “tidak perlu diurai/dieja”. “bacaan harus jelas beda” penting !”, dan lain sebagainya. Hal ini mendorong perhatian anak agar lebih teliti dan perhatian dalam menyimak bacaan.
- (d) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- (e) Bila ada santri yang sama tingkat pelajaran-nya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- (f) Bukunya mudah di dapat di toko-toko³¹

2) Kekurangan

- (a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- (b) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.³²

Pengajaran buku iqro’ (jilid 1 sampai dengan 6) sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca sesuai dengan ilmu tajwid dengan cara mengajarkan langsung kepada santri tentang penyebutan makhraj sesuai dengan hukum tajwid tanpa memperkenalkan istilah yang ada di ilmu tajwid karena dikhawatirkan akan menyebabkan santri mrnjadi bingung. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri (seperti istilah idghom, ikhfa’, macam-

³¹Privat Bandung, “Bimbingan Belajar Membaca Alquran”. <http://bimbinganbelajarmem bacaalqranprivatbandung.com/kelebihan-dan-kelemahan-metoda-iqro/>(19 Mei 2016).

³²Privat Bandung, “Bimbingan Belajar Membaca Alquran”. <http://bimbinganbelajarmem bacaalqranprivatbandung.com/kelebihan-dan-kelemahan-metoda-iqro/>(19 Mei 2016).

macammad, sifat-sifat huruf dan sebagainya), diajarkan setelah lancar tadarus al-Qur'an beberapa juz.

Santri jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani santri yang belum saatnya diajarkan membaca dengan irama tertentu. Sedangkan irama murottal dalam kaset yang dikeluarkan Team Tadarrus "AMM" disamping untuk mengajarkan materi hafalan juga untuk latihan tadarus dengan irama murottal setelah lulus iqro'.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian

Kemampuan membaca al-Qur'an berarti keterampilan mengucapkan sesuatu yang tertulis di dalam al-Qur'an sebagai hasil dari latihan dan pengulangan belajar. Zawawie menerangkan bahwa membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga orang yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang ia ucapkan. Membaca al-Qur'an adalah sebuah kegiatan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an yang tertulis dalam bahasa Arab, yang apabila dilakukan akan mendapatkan pahala. Membaca al-Qur'an adalah salah satu ibadah umat Islam yang apabila dilakukan sudah pasti mendapat pahala. Rasulullah menganjurkan umatnya untuk selalu membaca al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus mematuhi aturan tertentu. Aturan membaca Al-Qur'an tersebut dinamakan dengan ilmu tajwid.³³

Zawawie menuliskan bahwa keinginan membaca al-Qur'an dapat terlaksana secara kontinu apabila ada motivasi sebagai motor penggerak. Dalam hal ini, motivasi umat Islam dalam membaca al-Qur'an adalah anjuran Rasulullah saw untuk setiap orang Islam agar senantiasa membaca al-Qur'an. Beliau juga

³³ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 26.

memotivasi orang Islam yang telah mahir membaca al-Qur'an dengan menjanjikan adanya pahala yang besar. Bagi para pemula masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, Rasulullah saw memberikan motivasi agar terus belajar dengan baik dengan menjanjikan dua pahala sekaligus, yaitu pahala membaca al-Quran dan pahala atas jerih payahnya.³⁴

Rasulullah saw menganjurkan agar umat Islam membaca al-Qur'an baik dengan keras ataupun pelan, dan juga sendirian ataupun bersama-sama. Rasulullah saw juga memberikan dukungan bagi orang Islam yang sudah mahir maupun orang yang masih berusaha membacadengan benar. Membaca al-Quran juga dianjurkan untuk dilakukan di rumah, di masjid bahkan di jalan.al-Quran dianjurkan agar menjadi bacaan rutin umat Islam dalam hidupnya sehari-hari.³⁵

Kata membaca memiliki beberapa arti sebagai berikut:

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (denganmelisankan atau hanya dalam hati). Membaca dalam pengertian ini melibatkan dua aktifitas yaitumelihat dan memahami. Aktifitas membaca berarti melihat tulisankemudian memahami arti, maksud atau makna apa yang dibaca.Objek yang dibaca dalam hal ini adalah tulisan yang dapat dipahamioleh orang yang membaca, oleh sebab itu, seseorang yang dapatmembaca teks tanpa memahami makna atau artinya tidak termasukmembaca. Seseorang dapat saja membaca beberapa kata dalam bahasa Inggris, namun bila ia tidak mengerti artinya, aktifitastersebut tidak disebut dengan membaca. Contohnya: dia jangandiganggu, karena sedang membaca buku.

³⁴Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 25.

³⁵Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 26-32.

b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis

Aktifitas membaca pada pengertian kedua ini hanya melibatkan aktifitas mengeja atau melafalkan saja, tanpa melibatkan pemahaman makna. Sebagai contoh, mengeja atau melafalkan al-Qur'an yang merupakan tulisan berbahasa tanpa tahu maknanya sudah dapat disebut membaca dalam arti yang sederhana. Walaupun demikian, aktifitas membaca al-Qur'an disertai pemahaman arti dan makna tentu saja lebih baik dan lebih utama.

c. Mengucapkan

Pengertian ketiga dari kata membaca adalah mengucapkan. Membaca dalam pengertian ini bermakna mengucapkan sesuatu yang sudah dihafal, sehingga tidak melibatkan adanya teks tertulis yang dilihat oleh indera penglihatan. Sebagai contoh adalah kata "membaca mantra, membaca doa."

d. Mengetahui

Membaca dapat berarti mengetahui atau meramlakan. Hal ini terlihat apabila kata membaca diterapkan dalam kata ia dapat membaca suratan tangan (garis-garis padat telapak tangan)

e. Memperhitungkan, memahami

Kata membaca diartikan sebagai memperhitungkan atau memahami. Hal tersebut dapat dilihat apabila kata membacanya dilekatkan dalam kalimat berikut: seorang pemain yang baik harus pandai membaca permainan lawan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian "membaca" yang sesuai dengan topik kajian penelitian ini adalah "mengeja atau melafalkan apa yang tertulis." Hal tersebut karena kata membaca yang dimaksud dilekatkan dengan kata al-Qur'an yang merupakan sebuah materi pembelajaran di sekolah dasar. Pemahaman akan makna tulisan yang dibaca.

Tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an hanya agar siswa mampu mengeja dan melafalkan teks dalam bahasa Arab, sehingga sebagai muslim mereka memiliki kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an. al-Qur'an adalah sumber ajaran Agama Islam yang paling utama. al-Qur'an adalah tujuan dan pedoman hidup umat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ali mengartikan al-Qur'an sebagai kitab suci yang memuat firman-firman Allah swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad swt sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari mula-mula di Mekah kemudian di Madinah.³⁶

Apabila kita mengambil kitab suci al-Qur'an, maka kita akan mengetahui bahwa kitab tersebut terbagi dalam 30 juz, dan 114 surah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka membaca al-Qur'an diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis di dalam al-Qur'an, yaitu kitab suci yang memuat firman-firman Allah swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad swt sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari mula-mula di Mekah kemudian di Madinah.³⁷ Membaca al-Qur'an saja dalam Islam sudah merupakan ibadah yang bernilai pahala di sisi Allah. Oleh sebab itu, kaum muslim terdorong untuk berlomba-lomba untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik.

Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Falih mengatakan bahwa jika orang tua menginginkan status terbaik dan derajat yang tinggi bagi anak-anaknya di dunia dan akhirat, maka mereka harus mengajarnya membaca, menghafal, merenungkan, dan mengamalkan al-Qur'an. Keempat aktivitas tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Namundemikian, menurut penulis, aktivitas pertama

³⁶ As'ad Humam. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Edisi Revisi* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000), h. 1-4.

³⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 93.

yang harus dilakukan adalah membaca. Tanpa kemampuan membaca al-Qur'an, seseorang akan sangat mustahil mampu menghafal, merenungkan apalagi mengamalkannya.³⁸

2. Membaca Al-Quran yang Baik

Nabi Muhammad saw menganjurkan para sahabatnya untuk membaca al-Qur'an yang cakupannya meliputi kondisi membaca, model bacaan, dan melihat intelektualitas orang Islam. Pada suatu kesempatan Rasulullah saw menganjurkan agar al-Qur'an dibaca dengan keras, pada kesempatan yang lain menganjurkan membacanya dengan pelan. Terkadang menganjurkan agar dibaca berjamaah, dan pada situasi yang lain dibaca dengan perorangan. Beliau juga memotivasi orang Islam yang sudah mahir membaca al-Qur'an dengan menjanjikan pahala yang besar, dan bagi orang yang baru dapat membacanya dengan terbata-bata beliau menjanjikan dua pahala yaitu pahala membaca al-Qur'an dan pahala karena jerih payahnya.³⁹

Membaca al-Qur'an adalah ibadah yang sangat mulia. Apalagi bila aktivitas membaca tersebut disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah dan berusaha merenungi maknanya, hal yang demikian disebut membaca al-Qur'an dengan baik. Membaca al-Qur'an dengan baik dapat dicapai dengan memperhatikan persiapan, etika ketika membaca al-Qur'an, larangan-larangan dan hal-hal yang diperbolehkan dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut.⁴⁰

³⁸ Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Falih, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*. Terjemahan oleh Kamran As'at Irsyady, LC. 2007 (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), h. 103.

³⁹ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 26.

⁴⁰ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 37-56.

a. Etika dalam Membaca Al-Qur'an

Etika membaca dalam membaca al-Qur'an terdiri atas beberapa hal sebagai berikut:

1) Membaca dengan Tartil

Tartil berarti bagus, rapi, dan teratur susunannya. Menurut Sayyidina Ali r.a. tartil adalah membungkus huruf dan mengetahui tempat berhenti saat membaca al-Qur'an.⁴¹

2) Merenungkan bacaan dengan khidmat

Zawawie mengartikan kata perenungan sebagai melakukan tindakan angan-angan dan menghayati kandungan ayat yang sedang dibaca supaya mendapat kesimpulan dari ayat tersebut. Khidmat adalah ketenangan hati dan pengagungan kepada Allah swt saat membaca.⁴²

3) Sujud tilawah

Sujud tilawah adalah sujud satu kali yang dianjurkan bagi pembaca al-Qur'an dan orang yang mendengarnya ketika menemui bacaan ayat sajdah. Dari empat mazhab dalam Islam, hanya mazhab Hanafi yang mewajibkan sujud tilawah ketika menemui ayat sajdah. Sedangkan ketiga mazhab yang lain menghukuminya dengan sunnah.⁴³

Sujud tilawah dilakukan dengan cara diawali dengan takbir, kemudian sujud, lalu takbir lagi ketika bangun dari sujud, dilanjutkan dengan salam tanpa *tasyahud*. Mayoritas ulama mengatakan bahwa jumlah ayat sajdah dalam al-Qur'an berjumlah 14 ayat. Ayat-ayat tersebut berada dalam surat Al-A'raf, Ar-Ra'du, An-Nahl, Al-Isra', Maryam, Al-Haj (dua ayat menurut mazhab Syafi'i dan

⁴¹Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 42-43.

⁴²Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 46.

⁴³Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 51.

satu ayat menurut mazhab Hanafi), Al-Furqan, An-Naml, As-Sajdah, Shad, Fushshilat, An-Najm, Al-Insyiqaq, dan Al-Alaq.⁴⁴

b. Larangan dan hal-hal yang diperbolehkan dalam Membaca al-Qur'an

Ketika seseorang membaca al-Qur'an, beberapa kejadian penting yang perlu mendapatkan perhatian.

1. Larangan-larangan saat membaca al-Qur'an

- a) Tidak boleh membaca surat dalam al-Qur'an dari bagian akhir ke bagian awal. Orang yang membaca al-Qur'an dengan cara ini dianggap terbalik hatinya dan dapat menghilangkan sebagian kemu'jizatan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an sesuai urutannya adalah sunnah.
- b) Tidak boleh membaca al-Qur'an dengan selain berbahasa Arab. Jika dilakukan, maka orang tersebut dianggap tidak membaca al-Qur'an melainkan tafsir dari al-Qur'an.
- c) Tidak boleh membaca al-Qur'an dalam keadaan ruku', sujud, tasyahud, dan aktivitas-aktivitas shalat selain berdiri.
- d) Dimakruhkan membaca al-Qur'an ketika berada di dalam WC, kamar mandi, atau tempat sampah karena zikir kepada Allah hanya dilakukan di tempat yang bersih, sedangkan membaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling utama.
- e) Dimakruhkan membaca al-Qur'an dalam kondisi sangat mengantuk, atau tulisan al-Qur'an kurang jelas.
- f) Dimakruhkan membaca al-Qur'an ketika mulut dalam keadaan najis.
- g) Dimakruhkan membaca al-Qur'an jika mulut berbau tidak sedap, misalnya karena makan bawang putih dan lain sebagainya. Bahkan

⁴⁴Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 52.

orang yang selesai merokok tidak boleh mendekat ke masjid atau membaca al-Qur'an sebelum ia membersihkan mulutnya.

h) Dimakruhkan membaca al-Qur'an dengan bacaan terlalu cepat.⁴⁵.

c. Hal-hal yang diperbolehkan saat membaca al-Qur'an

- 1) Membaca al-Qur'an boleh sambil berjalan dan menaik kendaraan
- 2) Saat membaca al-Qur'an sambil berjalan, disunahkan menghentikan bacaan sejenak untuk mengucapkan salam ketika berpapasan dengan orang lain
- 3) Jika memperoleh ucapan salam saat membaca al-Qur'an, harus menghentikan bacaan karena menjawab salam adalah wajib.
- 4) Ketika bersin saat membaca al-Qur'an disunahkan membaca hamdalah dan orang yang mendengarnya disunahkan membaca tasmi'.
- 5) Apabila mendengar suara azan segera menghentikan bacaan untuk menjawab panggilan azan tersebut.
- 6) Diperbolehkan membaca al-Qur'an bersama-sama atau berjamaah.
- 7) Diperbolehkan membaca al-Qur'an secara bergantian dalam sebuah perkumpulan hingga khatam.⁴⁶

d. Membaca Al-Quran yang Benar dan Baik

Membaca al-Qur'an yang benar dan baik adalah membaca al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid dan sesuai dengan makharijul huruf-nya. Mukhlisoh Zawawie mengatakan bahwa membaca al-Quran sesuai aturan ilmu tajwid yang teraplikasi dalam huruf secara jelas, tidak ada percampuran, dan tidak ada kesalahan dalam makharijul huruf atau dalam bacaan wajib seperti idzhar, idgham, ikhfa', iqlab, maddan sebagainya disebut tartil wajib. Sedangkan kategori tartil

⁴⁵Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 53-56.

⁴⁶Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 55-56.

sunnah menurut beliau adalah membaca al-Quran dengan memberikan hak sempurna kepada kalimat yang dibaca seperti membaca maddengan panjang sempurna, tidak terburu-buru dalam membaca, berhenti untuk mengambil nafas, serta memperhatikan waqaf sesuai aturan yang benar.⁴⁷

a. Ilmu Tajwid

Menurut Al-Mahfani, kata tajwid berasal dari bahasa Arab jawwada-yujawwidu-tajwid yang artinya membaguskan. Tajwid berarti membaguskan bacaan huruf-huruf dan kalimat-kalimat al-Qur'an dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid berarti ilmu yang mempelajari cara membaca al-Quran dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya.⁴⁸

Setiap orang Islam harus mempelajari ilmu tajwid. Hal ini karena untuk dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar seseorang harus mempelajari dan menerapkan ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Muzzammil [73]:4 berikut ini:

﴿تَرْتِيلاً أَلْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ آوْ﴾

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁴⁹

⁴⁷ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, h. 43.

⁴⁸ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya* (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2008), h.10.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012) h.574.

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk membaca al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan). Membaca al-Quran dengan tartil hanya dapat terlaksana apabila kita memahami kaidah ilmu tajwid dengan baik dan mempraktikkannya.

b. Makhraj

Kata makhraj berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat keluar. Makhraj huruf berarti tempat keluarnya huruf. Cara untuk mengetahui tempat keluarnya huruf adalah dengan menambahkan satu huruf di depannya kemudian huruf yang ingin diketahui tempat keluarnya diberi baris sukun atau huruf nun mati. Misalnya apabila ingin mengetahui makhraj huruf ba' (ب), tambahkan huruf alif (ا) yang diberi baris fathah di depannya, kemudian huruf ba' (ب) diberi baris sukun menjadi باْ . Bibir akan tertutup ketika mengucapkan kalimat tersebut sehingga disimpulkan bahwa *makhraj* huruf ba' adalah dari kedua bibir yang tertutup.⁵⁰

Berdasarkan ilmu *tajwid*, maka makhraj huruf *hijaiyyah* ada tujuh belas macam. Berikut adalah masing-masing *makhraj* huruf tersebut.

- 1) Rongga mulut, tempat keluar huruf Alif (ا), Ya (ي), dan Wawu (و).
- 2) Tenggorokan sebelah dalam, tempat keluar huruf Hamzah (اَ) dan a (آ)
- 3) Pertengahan tenggorokan, tempat keluar huruf Ain (ع) dan Ha (ه)
- 4) Tenggorokan sebelah depan, tempat keluar huruf Kha (خ) dan Gain (گ)
- 5) Antara pangkal lidah dengan langit-langit di hadapannya, tempat keluar huruf Qof (ق)
- 6) Ke depan sedikit huruf Qof, tempat keluar huruf Kaf (ك)
- 7) Antara pertengahan lidah dengan pertengahan langit-langit, tempat keluar huruf Jim (ج), Syin (ش), dan Ya (ي)

⁵⁰ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*, h. 13.

- 8) Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yangbedekatan dengan lidah, keluar huruf ad ()
- 9) Antara ujung lidah dengan langit-langit, tempat keluar huruf Lam()
- 10) Dari ujung lidah ke depan sedikit huruf Lam, keluar huruf Nun ()
- 11) Dari huruf Nun tetapi tidak menyentuh langit-langit, keluar hurufRA ()
- 12) Dari ujung lidah beserta pangkal gigi depan sebelah atas dan menekan langit-langit, keluar huruf a (), Dal (), dan Ta ()
- 13) Antara ujung lidah dengan gigi depan atas, keluar huruf ad (), Zay (), dan Sin ()
- 14) Antara ujung lidah dengan ujung gigi depan atas, keluar huruf al(), a (), dan a ()
- 15) Bibir bawah bersama ujung gigi depan atas, keluar huruf Fa () Antara dua bibir;
- 16) Dengan katup, keluar huruf Mim () dan Ba ()
- 17) Terbuka, keluar huruf Wau ()
- 18) Penghabisan hidung sebelah dalam (tempat sengau), keluar huruf *Idgam* dan *Ikhfa* pada hukum “nun mati dan tanwin” dan keluar huruf Mim dan Nun yang bertasydid (-).⁵¹

⁵¹M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*, h. 13-14.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pre-eksperimen design* dengan *design* penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan *pretest* yaitu hasil anak-anak membaca al-Qur'an sebelum diberi perlakuan dan *posttest* hasil anak-anak membaca al-Qur'an setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang dimaksud disini adalah penerapan metode iqro'. Bentuk *pretest* dan *posttest* yang diterapkan adalah dengan melakukan tes lisan membaca al-Qur'an sebelum menerapkan dan setelah menerapkannya maka di dapatlah nilai rata-rata dari masing-masing perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posstest
Eksperiment	O ₁	XO ₂	

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan

O₂ = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan terhadap kemampuan membaca tajwid siswa ($O_2 - O_1$)⁵²

X adalah perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut baik berupa metode dan model mengajar. O_1 adalah tes yang dilakukan sebelum diberi perlakuan sedangkan O_2 adalah tes yang dilakukan setelah perlakuan diberikan.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Anggeraja terletak di desa Tangru kecamatan Malua' kabupaten Enrekang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian ada obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Obyek tersebut adalah populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kesulitan dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan jumlah siswa 120 orang. Terdiri dari

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 110.

⁵³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 77.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

6kelas yaitu kelas I, 2, dan 3. Dalam 3 kelas, terdapat masing – masing 2 bagian yaitu kelas A dan B. Setiap kelas terdiri dari 20 siswa.

2. Sampel

Mengingat karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka dalam hal ini Peneliti hanya mengambil sampel sebagai objek. Untuk itu dengan meneliti sebagian sampel diharapkan akan mewakili populasi baik kualitas maupun kuantitas.

Sampel adalah bagian dari populasi, keberadaan sampel mewakili populasi.⁵⁵ Menurut Sugiono, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁵⁶

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili karakteristik seluruh populasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang berjumlah 120 orang sehubungan dengan penerapan metode iqra’ yang didasarkan pada materi yang membutuhkan pemecahan masalah, maka ditarik penarikan sampel hanya pada 40 siswa. Terdiri dari kelas II A 20 siswa dan kelas II B 20 siswa.

Dari sampel tersebut, teknik sampel yang digunakan yaitu *sample randomnessampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sederhana, karena

⁵⁵H.M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 90.

⁵⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁵⁷

D. *Instrument Penelitian*

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.⁵⁸

Instrument yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data berdasarkan masalah yang diteliti, butir-butirnya adalah sebagai berikut:

a. Tes

Instrument berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan penacapaian atau prestasi⁵⁹. Semua item tes dibuat oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan tingkat kemampuan bacaan al-Qur'an siswa di SMP Negeri 7 Anggeraja kabupaten Enrekang.

b. Observasi

Sutrisno Hadi Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁰

⁵⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 120

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 148.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 148.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. 15; Jakarta: Rosdakarya Cipta, 2013). h. 268.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 203.

Jadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

E. *Prosedur Pengumpulan Data*

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis menyiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian, misalnya penulis membuat persiapan atau pedoman wawancara kemudian menyelesaikan urusan administrasi seperti surat izin penelitian mulai dari tingkat Fakultas, Kepala sekolah, dan selanjutnya ke guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim dipakai dalam penelitian ilmiah yaitu sebagai berikut:

- 1) Tes, yaitu peneliti menggunakan tes untuk mengukur kemampuan siswa
- 2) Observasi, yaitu peneliti menggunakan observasi partisipatif kepada peserta didik untuk memperoleh data yang lebih objektif dan permasalahan yang telah diajukan dalam skripsi ini.

F. *Teknik Analisis Data*

Adapun teknik dan analisis data tentang hasil tes dan observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang digunakan sebagai berikut:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.⁶¹

Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih, tapi bersifat mandiri. Oleh karena itu, analisis ini berbentuk perbandingan atau hubungan.⁶²

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, mengatur, mengolah menyajikan dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan.⁶³

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah:

Rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang akan dicari

x = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Banyaknya data (banyaknya skor-skor itu sendiri)⁶⁴

⁶¹Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 258.

⁶²Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, h. 258.

⁶³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. 25; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 4

⁶⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang

SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang berada dibawah binaan Pammusureng, S.Pd. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2012/2013 berlokasi di desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

1. Keadaan Guru PAI di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan yang merupakan bagian pokok selain siswa. Berdasarkan hasil observasi keadaan pengelola proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang, dapat di lihat bahwa keadaan pengelolaan proses pembelajaran sudah cukup baik karena setiap guru telah terbagi rata untuk melaksanakan proses pembelajaran, meskipun guru PAI di SMP Negeri 7 Anggeraja hanya satu orang yaitu Habibah, S.Ag. sekolah ini masih membutuhkan satu orang guru PAI, namun pada mata pelajaran MULOK diisi dengan mata pelajaran BTA yaitu Sarif, S.Ag. Selain itu guru mata pelajaran lain ikut berpartisipasi mengajar siswa membaca al-Qur'andi luar jam pelajaran yaitu jam 2.00 yang dapat mempermudah pengajaran al-Qur'an di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

2. Keadaan peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Dari data yang diperoleh, sekolah ini mendidik siswa sebanyak 120 orang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas I, 2, dan 3. Dalam 3 kelas, terdapat masing – masing 2 bagian yaitu kelas A dan B. Setiap kelas terdiri dari 20 siswa. Namun pada penelitian ini peneliti hanya terfokus pada siswa kelas II SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang berjumlah 40 siswa terdiri dari kelas II A 20 siswa dan kelas II B 20 siswa.

3. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Dalam melaksanakan kegiatan diperlukan kelengkapan berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Proses pembelajaran yang efektif diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Maka dari pihak sekolah telah berusaha untuk memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yaitu berupa buku iqro', al-Qur'an dan juga kelengkapan alat – tulis lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel Jumlah Ruangan

No	Jenis ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar Teori	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik

5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
7	Ruang laboratorium Kumputer	-	
8	Ruang laboratorium bahasa	-	
9	Ruang Praktek	-	
10	Bengkel	-	
11	Mushallah	1	Baik
12	Lapangan Upacara	1	Baik
13	Ruang Osis/kesiswaan	-	
14	Ruang BK	-	
15	Ruang Ganti	1	Baik
16	Kamar Kecil/WC	4	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan metode Iqra' pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang, pengajaran membaca al-Qur'an dengan penerapan metode Iqra' belum sesuai dengan sifat- sifat yang terdapat dalam buku iqro'. Kurangnya perhatian guru, cara mengajar guru yang kurang professional yang seharusnya belum bisa untuk mengajarkan membaca al-Qur'an tetapi diperintahkan untuk turut membantu dalam proses pengajaran. Biasanya ini terjadi karena kurangnya tenaga pengajar sehingga tidak jarang seorang guru meminta bantuan kepada anak yang tinggi tingkatannya walaupun masih kurang baik bacaan al-Qur'annya.

2. Kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang, Banyak kesalahan- kesalahan yang terjadi ketika peserta didik mulai membaca menggunakan al-Qur'an, mereka membaca tanpa memperhatikan hukum bacaan yang ada pada al-Qur'an tersebut dan sebagian besar peserta didik belum mampu membedakan huruf hijaiyah yang hamper sama.

Peserta didik terbiasa mengucapkan huruf-huruf yang seharusnya tidak digunakan penyebutan hurufnya sehingga ketika diajarkan dan di tes kembali membaca al-Qur'an, cara membacanya kembali seperti semula. Siswa masih banyak yang bingung dalam membedakan penyebutan huruf yang hampir sama dan belum bisa memahami sedikit dasar-dasar dari tajwid disebabkan karena guru yang mengajar masih perlu belajar membaca al-Qur'an dengan baik dengan makhraj dan tajwid yang benar, dan juga masih kurang professional dalam mengajar.

Siswa di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang masih kurang mampu dalam membedakan bacaan panjang pendeknya. Bacaan yang harus dibaca panjang tetapi dibaca pendek, begitulah sebaliknya bacaan yang seharusnya dibaca pendek tapi dibaca panjang. Begitupun dengan tajwidnya, siswa di sekolah tersebut belum paham tentang dasar-dasar hukum tajwid.

3. Penerapan metode iqra' terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu Apakah metode iqra' berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan

membacaal-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang sejak tanggal 25 November sampai dengan 17 Desember 2016 , penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument tes dan memperoleh hasil belajar berupa nilai siswa kelas II SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Data hasil pretest siswa di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Tabel Hasil Pretest

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P				TOTAL SKOR
					1	2	3	
1	2015126	0030657669	DESWITA	P	20	25	23	68
2	2015127	0012859010	FIKAR	L	10	5	10	25
3	2015128	0022250996	HERDIN	L	8	5	9	22
4	2015129	0016050707	IKSAN SUMARLIN	L	12	8	10	30
5	2015130	0025475229	JUSMIATI KALEMBEN	P	20	10	20	50
6	2015131	0017822846	MADIN	L	12	10	15	37
7	2015132	0025475225	MUH ABDULLAH	L	20	14	24	58
8	2015133	0044680332	MUH. ANDRE PRATAMA JAMAL	L	20	16	23	59
9	2015134	0016051358	MUH. SABIR NACAK	L	15	15	17	47
10	2015135	0025475230	MUHAMMAD RANOFAN	L	15	13	18	46
11	2015136	0038793356	MULIANA	P	20	19	22	61
12	2015137	0018889953	NURDIN	L	18	10	15	43
13	2015138	0022250984	NURHAYATI	P	26	18	25	69

14	2015139	0008458170	NURHEDA	P	10	8	13	31
15	2015140	0037968208	RATI ANGRAINI	P	20	15	17	52
16	2015141	0037418293	RATIKA	P	5	5	13	23
17	2015142	0024599288	ROSMAWATI	P	13	5	15	33
18	2015143	0022020147	SAHRIL	L	10	4	12	26
19	2015144	0030657664	SARTIKA	P	23	18	22	63
20	2015145	0025475243	SITI NURHALISA	P	25	19	25	69
21	2015146	0024558391	SUHERNI	P	23	19	25	67
22	2015147	0006423165	SUMARNI KAIDAK	P	23	7	25	55
23	2015148	0009698465	WIBOWO	L	10	3	6	19
24	2015149	0030576031	SULFAJAR AYYUB	L	20	10	15	45
25	2015150	0006819892	AHMAD	L	10	3	15	28
26	2015151	0034318460	ARIPUDDIN	L	11	3	15	29
27	2015152	0022250988	CINDY	P	15	3	16	34
28	2015154	0025475224	ELVA TIARA	P	13	3	15	31
29	2015155	0016017641	ERIK APANSYA	L	13	3	13	29
30	2015156	0016051352	HUSADA	L	15	3	15	33
31	2015157	0030657667	INUL PANTIKA	P	15	3	15	33
32	2015158	0017848895	JUNIATI SAPAR	P	14	3	17	34
33	2015159	0025475238	KASMAN KADIR	L	17	3	18	38
34	2015160	0025475227	MUHAMMAD SAHRIL	L	13	3	18	34
35	2015161	0025475228	MUHAMMAD AGIL HIDAYAT	L	17	3	19	39
36	2015I62	0025475236	MUHAMMAD AGIL ISMAIL	L	15	3	19	37
37	2015I63	0025475244	MUHAMMAD AKBAR	L	15	3	15	33

38	2015I64	0024558393	NIRMALA SARI	P	13	4	14	31
39	2015I65	0034090236	NUR FADILAH	P	16	4	15	35
40	2015I66	0016051359	NURATIKA	P	13	3	14	30

Keterangan :

No	Kategori	Skor max
1	Ketetapan Makhorijul Huruf	35
2	Tajwid	35
3	Kelancaran	40
Jumlah		100

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasinya dilakukan dengan cara:

) Rata –rata hasil tes

$$Mx = \frac{\sum f}{n}$$

$$Mx = \frac{1}{4}$$

$$Mx = 40,65$$

Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang telah tersaji diatas. Pada saat melakukan analisis data, sehingga di dapatkan hasil berikut:

Tabel Deskripsi Pretest

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	40
Nilai Terendah	19
Nilai Tertinggi	69
Rata-rata	40,65

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 40 orang, nilai terendah 19, nilai tertinggi 69, dan nilai rata-ratanya adalah 40,65. Kemudian jika kita melakukan kategorisasi terhadap nilai pretest siswa dengan tingkat kategorisasi sangat rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi, maka didapat hasil seperti dibawah ini.

Tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil pretest

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 39	25	62,5 %	Sangat Rendah
2	40 - 54	6	15 %	Rendah
3	55 - 74	9	22,5 %	Sedang
4	75 - 89	0	0 %	Tinggi
5	90 - 100	0	0 %	Sangat Tinggi
	Jumlah	40	100 %	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, dapat di lihat bahwa terdapat 25siswa yang kategori hasil belajarnya sangat rendah dengan persentase sebanyak 62,5 %.Pada kategori rendah, terdapat 6 siswa.Jika dipersentasekan besarnya adalah 15 %. Siswa yang berada pada kategori sedang terdapat 9 siswa dengan persentase 22,5 % dan tidak ada siswa yang terdapat pada kategori tinggi dan sangat tinggi sehingga persentase yang didapatkan 0 %.

Data hasil membaca al-Qur'an pada siswa setelah penerapan metode iqro' di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Tabel Hasil Posttest

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P				TOTAL SKOR
					1	2	3	
1	2015126	0030657669	DESWITA	P	22	26	25	73
2	2015127	0012859010	FIKAR	L	11	5	11	27
3	2015128	0022250996	HERDIN	L	8	6	10	24
4	2015129	0016050707	IKSAN SUMARLIN	L	9	6	12	27
5	2015130	0025475229	JUSMIATI KALEMBEN	P	22	10	21	53
6	2015131	0017822846	MADIN	L	14	11	18	43
7	2015132	0025475225	MUH ABDULLAH	L	22	15	25	62
8	2015133	0044680332	MUH. ANDRE PRATAMA JAMAL	L	14	11	18	43
9	2015134	0016051358	MUH. SABIR NACAK	L	16	13	19	48
10	2015135	0025475230	MUHAMMAD RANOFAN	L	25	24	26	75
11	2015136	0038793356	MULIANA	P	20	12	16	48
12	2015137	0018889953	NURDIN	L	19	10	25	54
13	2015138	0022250984	NURHAYATI	P	26	20	25	71
14	2015139	0008458170	NURHEDA	P	15	8	15	38
15	2015140	0037968208	RATI ANGRAINI	P	20	18	22	60
16	2015141	0037418293	RATIKA	P	8	5	14	27
17	2015142	0024599288	ROSMAWATI	P	15	5	15	35
18	2015143	0022020147	SAHRIL	L	12	4	13	29
19	2015144	0030657664	SARTIKA	P	25	18	24	67
20	2015145	0025475243	SITI NURHALISA	P	25	24	26	75
21	2015146	0024558391	SUHERNI	P	25	21	25	71

22	2015147	0006423165	SUMARNI KAIDAK	P	23	10	25	58
23	2015148	0009698465	WIBOWO	L	10	4	6	20
24	2015149	0030576031	SULFAJAR AYYUB	L	25	10	18	53
25	2015150	0006819892	AHMAD	L	12	5	16	33
26	2015151	0034318460	ARIPUDDIN	L	13	5	15	33
27	2015152	0022250988	CINDY	P	17	6	18	41
28	2015154	0025475224	ELVA TIARA	P	14	6	17	37
29	2015155	0016017641	ERIK APANSYA	L	15	5	15	35
30	2015156	0016051352	HUSADA	L	16	7	17	40
31	2015157	0030657667	INUL PANTIKA	P	17	5	18	40
32	2015158	0017848895	JUNIATI SAPAR	P	16	4	18	38
33	2015159	0025475238	KASMAN KADIR	L	19	4	20	43
34	2015160	0025475227	MUHAMMAD SAHRIL	L	16	5	19	40
35	2015161	0025475228	MUHAMMAD AGIL HIDAYAT	L	18	4	20	42
36	2015I62	0025475236	MUHAMMAD AGIL ISMAIL	L	19	5	20	44
37	2015I63	0025475244	MUHAMMAD AKBAR	L	16	4	16	36
38	2015I64	0024558393	NIRMALA SARI	P	14	6	16	36
39	2015I65	0034090236	NUR FADILAH	P	17	5	15	37
40	2015I66	0016051359	NURATIKA	P	14	4	15	33

Keterangan :

No	Kategori	Skor max
1	Ketetapan Makhorijul Huruf	35
2	Tajwid	35

3	Kelancaran	40
Jumlah		100

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasinya dilakukan dengan cara:

) Rata –rata hasil tes

$$M_x = \frac{\sum f}{n}$$

$$M_x = \frac{1}{4}$$

$$M_x = 44,725$$

$$M_x = 44,73$$

Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang telah tersaji diatas. Pada saat melakukan analisis data, sehingga di dapatkan hasil berikut:

Tabel Deskripsi Posttest

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	40
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	75
Rata-rata	44,73

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 40 orang, nilai terendah 20, nilai tertinggi 75 dan nilai rata-ratanya adalah 44,73. Kemudian jika melakukan kategorisasi terhadap nilai posttest siswa dengan tingkat kategorisasi sangat rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi, maka didapat hasil seperti dibawah ini.

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Posttest

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 39	17	42,5 %	Sangat Rendah
2	40 - 54	14	35 %	Rendah
3	55 - 74	7	17,5 %	Sedang
4	75 - 89	2	5 %	Tinggi
5	90 - 100	0	0 %	Sangat Tinggi
	Jumlah	40	100 %	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, kita dapat melihat bahwa terdapat 17 siswa yang kategori hasil belajarnya sangat rendah dengan persentase sebanyak 42,5 %. Pada kategori rendah, terdapat 14 siswa .Jika dipersentasekan besarnya adalah 35 % .Siswa yang berada pada kategori sedang terdapat 7 siswa dengan persentase 17,5 %. Pada kategori tinggi, hanya 2 siswa dengan persentase 5 % dan tidak ada siswa yang terdapat pada kategori sangat tinggi sehingga persentase yang didapatkan 0 %.

Dari hasil tes membaca al-Qur'an pada siswa setelah diterapkan kembali metode iqro' tidak mengalami peningkatan yang tinggi, ditandai dengan hasil dari nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda dari nilai rata-rata sebelumnya. Hal ini disebabkan karena peserta didik terbiasa mengucapkan huruf-huruf yang seharusnya tidak digunakan penyebutan hurufnya sehingga ketika diajarkan dan di tes kembali membaca al-Qur'an cara membacanya kembali seperti semula. Siswa masih banyak yang bingung dalam membedakan penyebutan huruf yang hampir sama dan belum bisa memahami sedikit dasar-dasar dari tajwid disebabkan karena guru yang mengajar masih perlu belajar membaca al-Qur'an dengan baik

dengan makhraj dan tajwid yang benar, dan juga masih kurang professional dalam mengajar.

Tabel Lembar Observasi

No	Komponen yang Diamati	Rata-rata	%
1	Siswa yang membaca dengan makhraj yang baik dan tajwid yang benar	2	5 %
2	Siswa yang kurang mampu membaca dengan makhraj yang baik dan tajwid yang benar	38	95 %
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan hasil observasi diatas maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan makhraj dengan baik dan tajwid yang benar hanya 2 siswa dengan persentase 5 %
2. Rata-rata anak yang kurang mampu membaca al-Qur'an dengan makhraj dengan baik dan tajwid yang benar sebanyak 38 siswa dengan persentasi 95 %.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pre-eksperimen design* dengan *design* penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan *pretest* yaitu hasil anak-anak membaca al-Qur'an sebelum diberi perlakuan dan *posttest* hasil anak-anak membaca al-Qur'an setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang dimaksud disini adalah penerapan metode iqro'. Bentuk *pretest* dan *posttest* yang diterapkan adalah dengan melakukan tes lisan membaca al-Qur'an sebelum

menerapkan dan setelah menerapkannya maka di dapatlah nilai rata-rata dari masing-masing perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Berdasarkan hasil tes awal di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang, kemampuan membaca al-Qur'an siswa mengalami masalah, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'andengan makhraj yang baik dan benar. Dalam makhrajnya banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menyebutkannya. Banyak kekeliruan yang terjadi pada saat penyebutan huruf-huruf hijaiyah. Huruf yang berbeda namun tetap dibaca sama. Banyak yang belum baik membedakan antara huruf dengan huruf , huruf dengan huruf , huruf dengan huruf , huruf dengan huruf dan huruf-huruf yang lainnya.

Selain itu siswa di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang tersebut masih kurang mampu dalam membedakan bacaan panjang pendeknya. Bacaan yang harus dibaca panjang tetapi dibaca pendek, begitulah sebaliknya bacaan yang seharusnya dibaca pendek tapi dibaca panjang. Begitupun dengan tajwidnya, siswa di sekolah tersebut belum paham tentang dasar-dasar hukum tajwid.

Berdasarkan observasi dengan melihat situasi hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian guru, cara mengajar guru yang kurang professional dan juga guru yang kurang berkualitas yang seharusnya belum bisa untuk mengajarkan membaca al-Qur'an tetapi diperintahkan untuk turut membantu dalam proses pengajaran. Biasanya ini terjadi karena kurangnya tenaga pengajar sehingga tidak jarang seorang guru meminta bantuan kepada anak yang tinggi tingkatannya walaupun masih kurang baik bacaan al-Qur'annya.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh secara deskriptif yaitu hasil pretest untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa masih rendah dengan rata-rata hasil belajar siswa 40,65. Jika dimasukkan dalam pengkategorian, rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an pada anak tergolong rendah.

Setelah melakukan tes awal, peneliti menerapkan kembali metode iqro' untuk memperbaiki kemampuan membacanya dimulai dari iqro' 1 yang berisi tentang pengenalan huruf, hal ini dilakukan untuk memperbaiki pengucapan makhrajnya yang sebelumnya terjadi beberapa kekeliruan. Pada iqro' 2 diperbaiki kembali bacaan panjang pendeknya, begitupun seterusnya di iqro' 3, 4, 5 sampai dengan 6 diajarkan kembali sesuai dengan isi masing-masing iqro' dengan lebih cermat.

Setelah penerapan dilakukan kembali peneliti melakukan tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan membacanya. Setelah melakukan tes maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 44,73. Jadi hasil membaca siswa setelah diterapkan kembali metode iqro' hanya mengalami sedikit peningkatan saja.

Kurangnya antusias anak yang ingin mengulang kembali dari awal bacaan iqro' 1, perhatian anak-anak pada saat penerapan sangat kurang. Sehingga ketika sesudah penerapan, kemampuan membacanya kurang mengalami peningkatan. Hal ini juga disebabkan karena faktor kebiasaan, mereka terbiasa membaca dengan seperti itu dan kurang diperhatikan oleh gurunya. Sebagai contoh, pada saat melakukan penerapan dengan memperbaiki makhrajnya. Siswa bisa menyebutkan hurufnya dengan baik, tetapi setelah melakukan tes kembali, cara penyebutan mereka kembali seperti semula.

Metode iqro' adalah cara cepat belajar membaca al-Qur'anyang dalam waktu relatif singkat dapat dengan mudah mengantarkan anak, remaja dan orang dewasa bisa membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku panduan iqro'. Ada beberapa sifat yang terdapat dalam buku iqro', yaitu :

a) Bacaan Langsung

Santri langsung diperkenalkan dengan bacaan, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.

b) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri harus aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya member contoh saja.

c) Privat /Klasikal

Privat (satu per satu) klasikal (kelompok). Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru, dan untuk mengevaluasi secara umum kemampuan santri terhadap pelajaran, kemudian santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan.

d) Modul (Pokok Bahasan)

Mengenai pokok bahasan guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak penjelasan. Santri juga tidak perlu diberi penjelasan dengan istilah-istilah yang asing baginya yang justru akan membuatnya bingung dan berfikir keras sehingga konsentrasinya terpecah. Yang penting santri dapat membaca dengan baik dan benar.

e) Asistensi

Santri yang lebih tinggi tingkatannya dapat diminta bantunnya untuk menyimak bacaan dari santri yang lain tingkat dibawahnya.

f) Praktis

Buku iqro' sangat praktis, disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibawa karena bentuknya simple seperti buku saku namun isinya lengkap.

g) Sistematis

Buku iqro' disusun dengan sangat sistematis sehingga santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sudah dibacanya.

h) Variatif

Buku iqro' disusun dengan sangat variatif (baik dalam segi warna yang berbeda pada setiap jilidnya), juga dari segi materi pada setiap halaman yang tidak monoton, sehingga santri tertarik dan timbul rasa persaingan sehat dengan teman-temannya, dan tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam belajar.

i) Komunikatif

Buku iqro' sangat komunikatif bagi pembacanya, ini ditandai dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian yang ada di dalamnya. Demikian juga guru jangan diam saja saat santri membaca. Berikan sanjungan bila bacaan benar dan berikan perbaikan saat bacaan salah. Ingat perhatian/ sanjungan/ penghargaan yang diberikan jangan monoton dan berlebihan.

j) Fleksibel

Buku iqro' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orang tua.⁶⁵

Dari penjelasan diatas disimpulkan metode iqro' adalah cara cepat membaca al-Qur'anyang relative singkat dimana guru tidak perlu banyak

⁶⁵As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994)

penjelasan dalam mengajarkan siswa membaca. Padahal untuk siswa yang baru mulai belajar membaca diperlukan bimbingan khusus dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Jika tidak diperhatikan dari awal, penyebutan makhranyaj akan kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an yang diajar dengan penerapan metode iqro' berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan pada peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Hasil kemampuan membaca anak dapat dilihat secara deskriptif pada hasil penelitian bahwa hasil membaca anak berada pada kategori sangat rendah. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan melihat suasana belajar, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian guru pada saat proses belajar sedang berlangsung. Ketika siswa membaca, guru hanya mengucapkan bacaan yang betulnya saja tanpa melatih anak-anak untuk mengucapkan makhrjanya dengan baik.

Hasil membaca al-Qur'an setelah diterapkan metode iqro' dapat dilihat secara deskriptif bahwa hasil membaca anak masih berada pada kategori rendah. Sesuai dengan observasi, hal ini disebabkan karena guru yang kurang memperhatikan bacaan siswa. Mulai dari penyebutan makhray yang ketika siswa salah dalam mengucapkan, harusnya dibenarkan oleh guru tapi kurang diperhatikan.

Dalam metode iqro' juga tidak diperkenalkan masalah ilmu tajwid, sehingga ketika siswa selesai dengan tahapan-tahapan pada iqro' dan mulai membaca al-Quran, mereka membaca tanpa memperhatikan hukum bacaan yang

ada pada al-Qur'an tersebut. Banyak kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika memulai membaca menggunakan al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa diperoleh nilai rata-rata adalah 40,65. Jika dilihat dalam tabel tingkat penguasaan materi, rata-rata hasil membaca al-Qur'an siswa masuk kedalam kategori rendah.
2. Hasil penerapan metode iqro' diperoleh nilai rata-rata 44,73. Jika dilihat dalam tabel tingkat penguasaan materi, hasil penerapan metode iqro' masih dalam kategori rendah.
3. Penerapan metode iqro' berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Meskipun metode iqro' tidak mengalami peningkatan yang tinggi, namun ada sedikit perubahan yang ditandai berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil pretest, dapat dilihat bahwa terdapat 25 siswa yang kategori hasil belajarnya sangat rendah dengan persentase sebanyak 62,5 %. Pada kategori rendah, terdapat 6 siswa. Jika dipersentasekan besarnya adalah 15 %. Siswa yang berada pada kategori sedang terdapat 9 siswa dengan persentase 22,5 % dan tidak ada siswa yang terdapat pada kategori tinggi dan sangat tinggi sehingga persentase yang didapatkan 0 %. Sedangkan tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil posttest, terdapat 17 siswa yang kategori hasil belajarnya sangat rendah dengan persentase sebanyak 42,5 %. Pada kategori rendah, terdapat 14 siswa. Jika dipersentasekan besarnya adalah 35 %. Siswa yang

berada pada kategori sedang terdapat 7 siswa dengan persentase 17,5 %. Pada kategori tinggi, hanya 2 siswa dengan persentase 5 % dan tidak ada siswa yang terdapat pada kategori sangat tinggi sehingga persentase yang didapatkan 0 %.

B. Implikasi Penelitian

1. Agar siswa dapat membaca al-Qur'andengan baik, sebaiknya guru di sekolah tersebut harus mempertegas pengajaran pada penyebutan huruf-huruf yang hampir sama penyebutannya dan mengajarkan dasar-dasar ilmu tajwid.
2. Agar metode iqro' bisa diterapkan dengan baik untuk peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, guru harus menguasai teknik pengajaran al-Qur'andengan memahami sifat-sifat dari metode iqro'.

DAFTAR PUSTAKA

- Acidfact. "Bahasa Indonesia Sejarah Iqro' Sebagai Metode Pembelajaran", <http://acidfactweb.id/id/bahasa-Indonesia-sejarah-iqro'-sebagai-metode-pembelajaran-alquran>, 19 Mei 2016.
- Abdul, Asy-Syaikh Aziz bin Abdullah bin Baaz, haneef oliver. *Invasi Barat : Ateis, Liberal, Sekuler, Humanis, Pluralis*. Cet. 1; Bandung : Toobagus Publishing, 2009.
- Ahmad, Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 10; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. 15; Jakarta: Rosdakarya Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012.
- Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depag. *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak-anak*, Jakarta: Proyek Penerangan Depag, 1984.
- H.M. Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Habanakah, Abdurrahman. *Pokok-pokok Akidah Islam*, N. Cet. Pertama, Rajab 1419 H- November 1998 M.
- Hazim Abu Muhsin bin Muhammad Bashory. *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ah-bid'ah Seputar Al- Quran Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatiha*. cet. VI; Magetan, Daarul Atsar Al Islamiyyah, 2008 .
- HM. Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'*. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995.
- Humam, As'ad. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994.
- Khaeruddin. *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*. Cet. 1; Makassar Yogyakarta: Al-Privat Ahkam, 2000.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Muhammad bin Ismail Abi Abdullah al-Ju'fi al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih al Mukhdar*. juz 4 Beyrouth: Dar Ihya' al-Thirast al-Araby, tth.
- Nasbi, Ibrahim. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Ilmu*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Privat Bandung, "Bimbingan Belajar Membaca Alquran". <http://bimbinganbelajarmembacaalqranprivatbandung.com/kelebihan-dan-kelemahan-metoda-iqro/> (19 Mei 2016).

- Setya Nugraha. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sulita Jaya.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qura*. Cet, X: Bandung: Mizan 2000.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. 25; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.18; Bandung : Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tri Wahyuni Surya Dewi. “Metode Pembelajaran Al-Qur’an”, *BlogTri Wahyuni Surya Dewi*. <http://triwahyunisuryadewi.blogspot.co.id/2015/03/metode-pembelajaran-al-quran.html> (18 Mei 2016)
- Zainuddin, Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Zarkasyi. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti, 1995.
- Zulfisun, Muharram. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Mandiri*. cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Zawawie Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur’an*. Solo: Tinta Medina, 2011.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Foto sekolah SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang



Foto saat peserta didik senam pagi yang diadakan setiap hari jumat



Proses pengenalan peserta didik kelas 2 SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang pada pertemuan pertama



Tes penyebutan huruf hijaiyah pada masing-masing peserta didik



Proses belajar mengajar dengan penerapan metode Iqro'di kelas 2 SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang



Proses belajar mengajar pada sore hari di mesjit SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang



Tes kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas 2 SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang setelah penerapan metode iqro'



PERSURATAN



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1325 TAHUN 2016
TENTANG**

NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 1226 Tahun 2016 tanggal 29 April 2016 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ira

NIM : 20100113030 dengan judul :

"Implementasi Metode Iqra untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Tajwid Peserta Didik SMP Negeri 7 Angeraja Kabupaten Enrekang"

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Narasumber seminar.
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Narasumber seminar tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pembetulan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa
Telepon/Faks: 0411-882682

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|---|------------------|
| 1. Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I. | : Nara Sumber I |
| 2. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. | : Nara Sumber II |

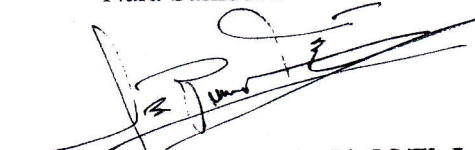
Menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : IRA
Nim : 20100113030
Jurusan/ Semester : Pendidikan Agama Islam/VII (Tujuh)
Judul : Implementasi Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Dengan Tajwid Pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Yang bersangkutan telah menyajikan draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk dosen pembimbing pada saat seminar draft.

Samata-Gowa, 16 Agustus 2016

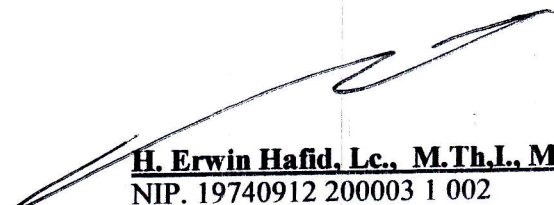
Nara Sumber I


Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.
NIP. 19550817 199103 002

Nara Sumber II


H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Nomor: 89 /PAI/viii/2016

Nama : IRA
NIM : 20100113030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang

Draft yang bersangkutan telah disetujui oleh :
Pembimbing I

Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.
NIP. 19550817 199103 002

Pembimbing II

H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002

Disahkan oleh:

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005

Samata-Gowa, 16 Agustus 2016

Mengetahui
Ketua,

H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002

Keterangan

- 1 1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan.
- 2 1 (satu) Rangkap untuk Subag Akademik.
- 3.1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1282 TAHUN 2017
TENTANG
DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Keterangan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, menyatakan bahwa Mahasiswa (i) a.n. **Ira**, NIM: **20100113030**, sudah layak menempuh Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif)
- Menimbang** : a. Untuk melaksanakan Ujian Komprehensif tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Dewan Penguji.
b. Mereka yang namanya tersebut dalam Keputusan ini dipandang cakap melaksanakan ujian tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A Tahun 2016 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA**

KETUA : **Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.**
SEKRETARIS : **Usman, S.Ag., M.Pd.**

NO	NAMA PENGUJI	MATA UJIAN	KOMPONEN
1	Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.	Dirasah Islamiyah	MKDU
2	Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.	Ilmu Pendidikan Islam	MKDK
3	Dra. Hj. U.,u Kalsum, M.Pd.I.	Metodologi Pengajaran Agama Islam	MKK

- Pertama** : Mengangkat Dewan Penguji tersebut di atas dengan tugas sebagai berikut:
Dewan Penguji bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan Ujian Komprehensif sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Kedua** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan bila ada kekeliruan akan diperbaiki seperlunya.

Ditetapkan di : Samata – Gowa
Pada tanggal : 18 Juli 2017

/Dekan, //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata (Sebagai Laporan);
2. Para Dekan Fakultas dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
Kampus I, Jl. St. Alauddin No. 63 Makassar Telp : (0411) 868720 Fax: (0411) 464923
Kampus II, Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa/Telepon/Fax: (0411) 882682

HASIL UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI

Nomor: *478* /PAI/001/2017

Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Ira
NIM : 20100113030
Tempat/Tgl Lahir : Tangru, 04 Oktober 1994
Program : Strata Satu (S1)
Jurusan/ Prodi : PAI
IPS : 3,57

NO.	NAMA PENGUJI	MATA UJIAN	NILAI		TGL. UJIAN	KET.
			ANGKA	HURUF		
1.	Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.	Dirasah Islamiyah	3, 25	B	28 Juli 2017	Lulus
2.	Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.	Ilmu Pendidikan Islam	88	B	26 Juli 2017	Lulus
3.	Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	Metodologi Pengajaran Agama Islam	85	B	7 Agustus 2017	Lulus

Mahasiswa tersebut telah lulus Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif) dan dinyatakan berhak untuk mengikuti **Ujian Munaqasyah**.
Samata-Gowa, 07 Agustus 2017
Ketua Jurusan/Prodi

Keterangan Nilai:

A = 90 - 100 (Istimewa)
B = 80 - 89 (Amat Baik)
C = 70 - 79 (Baik)
D = 60 - 69 (Cukup)
E = 0 - 59 (Tidak Lulus)

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romangpolong-Gowa ■ Tlp./Fax. (0411) 882682

Nomor : T.1/ TL.00/8192/2016
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*
Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Samata, 9 November 2016

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Ira
NIM : 20100113030
Semester/TA : VII/2016/2017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Samata Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

"Implementasi Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kab. Enrekang"

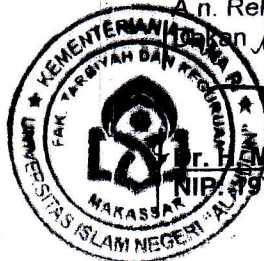
Dengan Dosen Pembimbing:

1. Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.
2. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Anggeraja Kab. Enrekang dari Tanggal 9 November 2016 s.d. 9 Januari 2017.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam
A.n. Rektor



Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 5 2 1 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 14808/S.01P/P2T/11/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Enrekang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/8192/2016 tanggal 09 November 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **IRA**
Nomor Pokok : 20100113030
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H.M.Yasin Limpo No.36 Romangpolong Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" IMPLEMENTASI METODE IQRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN TAJWID PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 ANGGERAJA KAB. ENREKANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 November s/d 17 Desember 2016**

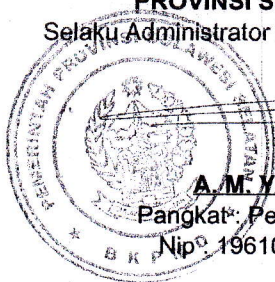
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 16 November 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat: Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
2. *Pertinggal.*

SIMAP BKPM 16-11-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpm.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com

Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 ANGGERAJA

NPSN : 69765097 / NSS : 201191604107

Akreditasi "+B"

Alamat : Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang e-mail: smpn7anggeraja@yahoo.com Kode Pos : 91756

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6 /060 /SMP.07/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : PAMMUSURENG, S.Pd
N I P : 19591231 198111 1 013
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Malua

menerangkan bahwa :

N a m a : I R A
Tempat, Tgl. Lahir : Tangru, 04 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kalawean Desa Tangru Kec. Malua

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi untuk penyelesaian Program S1, di SMP Negeri 7 Anggeraja Kecamatan Malua Kab. Enrekang, dengan judul Skripsi :

"IMPLEMENTASI METODE IQRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN TAJWID PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 7 ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG"

Yang dilaksanakan selama tiga pekan mulai, tanggal 25 November s.d 17 Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangru, 20 Desember 2016

Kepala Sekolah

PAMMUSURENG, S.Pd

NIP 19591231 198111 1 013





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0421)-21079
ENREKANG

Enrekang, 23 November 2016

Kepada

Yth. Kepala SMP Negeri 7 Anggeraja
di-

Anggeraja

Nomor : 844/KPMPTSP/IP/XI/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 14808/S.01P/P2T/11/2016, tanggal 16 November 2016, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Ira**
Tempat Tanggal Lahir : Tangru, 04 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kalawean Desa Tangru Kec. Malua

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **" Implementasi Metode Iqra untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Tajwid pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang. "**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 23 November 2016 s/d 17 Desember 2016

Pengikut/anggota: -

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. BUPATI ENREKANG
Kepala KPM PTSP Kab. Enrekang
NUH RAWAN N. SKM, M.Kes
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19611212 198603 1 020

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala DISDIKBUD Kabupaten Enrekang
04. Kepala Kesbang, Limnas Pol PP. Kab. Enrekang.
05. Kabag. Kemasyarakatan Setda Enrekang.
06. Camat Anggeraja.
07. Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar
08. Yang Bersangkutan (Ira).
09. Pertinggal.

RIWAYAT HIDUP



Ira, lahir di Tangru, 04 Oktober 1994 dari pasangan Ra'tan dan Sipati, karena kepeduliannya pada pendidika tak pernah lepas dukungan dan doa beliau untuk kami. Tanpa mengenal rasa lelah untuk selalu menjaga, mendidik, dan menyayangi kami dengan penuh cinta dan kasih sayang. Saya adalah anak terakhir dari 7 bersaudara, yaitu Harisa, Muding, Sudirman, Tima, Hawatia, Awanda Nur.

Aku bersekolah di SDN 166 Tangru (2001-2007) kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 1 Barakah (2007-2010), kemudian melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Barakah (2010-2013). Kemudian menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Alauddin Makassar

Seiring prestasi mengikuti beberapa perlombaan serta beberapa organisasi yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Dan selama kuliah, hanya mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Himpunan Mahasiswa Islam dan Mahasiswa Pencinta Mesjid (MPM)